

Pengaruh Layanan Informasi menggunakan Media Film terhadap Minat Berwirausaha

Melati Purba Wulandari¹, Achmad Irfan Muzni², Rio Septora³

^{1,2,3} Jurusan Ilmu Pendidikan Bimbingan dan Konseling, Universitas Muhammadiyah Metro

Email: melatipurbaulandari1@gmail.com¹, irf_2007@yahoo.com², rioseptora@gmail.com³

Abstrak

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh layanan informasi menggunakan media film terhadap minat berwirausaha pada peserta didik di SMK Kartikatama Metro. Penelitian ini adalah penelitian eksperimental yang mengkaji pengaruh antara variabel X terhadap Variabel Y. Rancangan *one group pretest-posttest* yaitu rancangan penelitian dengan menggunakan populasi seluruh kelas sebagai sampel penelitian, kemudian dilakukan *pretest* untuk menguji minat berwirausaha pada peserta didik sebelum diberikan perlakuan. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa di SMK Kartikatama Metro Tahun Pelajaran 2021/2022. Teknik sampling menggunakan cara *sampling jenuh*. Sampel yang digunakan sebanyak 68 Peserta didik. Instrumen penelitian menggunakan Angket. Teknik analisis data menggunakan uji-t. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis yang telah dilakukan menunjukkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $23,661 > 1,996$, maka dapat disimpulkan bahwa “terdapat pengaruh Layanan Informasi dengan menggunakan media Film terhadap Minat Berwirausaha pada Peserta didik di SMK Kartikatama Metro Tahun Pelajaran 2021/2022.

Kata kunci: layanan informasi, media film, minat berwirausaha

Abstract

The Purpose of this research is to known influences of information service using films media towards entrepreneurship interesting in students in SMK Kartikatama Metro. This research metode uses quantitative research with exspermental research that studying of known influences of information service using films media towards entrepreneurship interesting in students in SMK Kartikatama Metro. The present of researcher as data submitter and data analyis. Instrument in this research using interviews sheets, observation, and documentation. Data Analysis using descriptive inductive. The result of this research show that the role of principal in coordinating with guidance and counseling is to provide suport, motivation, and direction for teacher to receiving training, guidance, an counseling, and various other activity such as workshop to improve the quality of guidance and counseling services. The results of the analysis show that tcount > ttable is 17,112 > 1,996 which makes H0 rejected. This means that i influences of information service using films media towards entrepreneurship interesting in students in SMK Kartikatama Metro.

Keywords: information service, films media, Enterpreunership interesting

PENDAHULUAN

Bekerja merupakan upaya yang dilakukan oleh setiap orang dalam mencukupi kebutuhan hidupnya. Seiring dengan pertumbuhan penduduk yang semakin padat, mencari pekerjaan bukanlah perkara yang mudah. Pekerjaan sulit diperoleh seseorang karena ketatnya persaingan diantara para pencari kerja. Hal ini membuat setiap orang yang belum memiliki perkerjaan berpikir bagaimana untuk memenuhi kebutuhan hidupnya.



Salah satu cara dalam mencari penghasilan untuk memenuhi kebutuhan hidup adalah berwirausaha. Setiap individu dapat memulai usahanya secara kecil-kecilan untuk mengurangi jumlah pengangguran.

Setelah menyelesaikan pendidikan maka peserta didik diharapkan akan mampu untuk mendapatkan pekerjaan yang sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya ataupun membuka peluang usaha yang ada di masyarakat sekitarnya. Sekarang ini, banyak peserta didik yang setelah lulus dari jenjang pendidikan memilih untuk bekerja. Hal ini karena tuntutan ekonomi dan latar belakang ekonomi keluarga menyebabkan mereka harus bekerja keras untuk memenuhi kebutuhan hidupnya.

Bagi seseorang yang tidak memiliki pendidikan yang tinggi ataupun kualifikasi pendidikan yang disyaratkan untuk melamar pekerjaan, maka salah satu alternatif atau pilihannya adalah dengan membuka lapangan usaha ataupun berwirausaha. Wirausaha merupakan salah satu kegiatan ekonomi yang memiliki peluang besar tingkat keberhasilannya. Seperti yang dapat dilihat sekarang ini bahwa banyak wirausahawan sukses sehingga banyak meraup keuntungan. Hal ini tentunya menjadi prospek yang cerah bagi para usahawan muda ataupun para pemula untuk memulai usaha.

Menurut Basrowi (2016): “Minat berwirausaha adalah perubahan sikap dan pandangan generasi muda calon intelektual bangsa kita dan perubahan sikap orang tua yang menyenangkan dan mengizinkan putra-putrinya untuk terjun kebidang bisnis. Para remaja banyak mengatakan bahwa mereka sangat menyenangkan kegiatan bisnis, karena pekerjaan bisnis cukup menjanjikan dimasa depan”.

Menurut Lentera (2021) “Minat berwirausaha di Indonesia masih sangat rendah khususnya lulusan SMK Menurut Direktur Pembinaan SMK Ditjen Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah (Mandikdasmen) Joko Sutrisno pada tahun 2010 jumlah lulusan SMK yang menjadi wirausaha hanya satu hingga dua persen dari 950 ribu lulusan per-tahun” Wibowo (2011) mengungkapkan bahwa “pendidikan tingkat menengah, memiliki karakter yang unik dalam menghasilkan lulusan yang siap kerja, namun memiliki peluang besar untuk ikut mengembangkan ekonomi melalui kewirausahaan”.

Pada kenyataannya setelah peneliti melakukan prasarvei yang dilaksanakan pada 20 Juli 2020 melalui observasi dan wawancara langsung dengan Guru BK SMK Kartika Tama Metro dan Guru mata pelajaran lainnya beliau mengungkapkan bahwa banyak peserta didik yang kurang berminat berwirausaha. Menemukan permasalahan yang demikian peneliti mencoba untuk mengidentifikasi masalah tersebut dan ditemukan fakta bahwa peserta didik SMK Kartika Tama Metro, peserta didik kurang memiliki ketertarikan dalam berwirausaha, sebagaimana diketahui dari hasil wawancara bahwa



banyak peserta didik yang menjawab jika lulus sekolah nanti akan mencari pekerjaan sebagai karyawan dan ada juga yang menjawab akan melanjutkan studinya. Hal ini menandakan peserta didik masih kurang tertarik untuk membuka usaha sendiri.

Peserta didik kurang memiliki pengetahuan tentang berwirausaha, peserta didik belum banyak yang mengetahui tentang keuntungan berwirausaha, peserta didik takut gagal dalam berwirausaha, peserta didik yang masih belum memiliki pengetahuan dan pengalaman berwirausaha rata-rata takut jika nanti usaha yang dilakukannya mengalami kegagalan atau kebangkrutan, peserta didik kurang memiliki kepercayaan diri dalam berwirausaha, sebagian besar peserta didik masih belum memiliki kepercayaan diri untuk berwirausaha. Selain itu, peserta didik juga bingung untuk memilih bidang wirausaha.

Berdasarkan hasil prasarvei di atas menunjukkan bahwa adanya permasalahan terkait minat berwirausaha pada peserta didik yang menunjukkan kurangnya minat untuk berwirausaha, sehingga kondisi tersebut harus segera ditangani. Untuk mengatasi permasalahan yang ada di SMK Kartikatama terkait dengan rendahnya minat berwirausaha tersebut, peneliti mencoba untuk memberikan layanan dengan jenis layanan informasi menggunakan media film.

Layanan informasi itu sendiri memiliki pengertian bantuan yang diberikan kepada peserta didik dalam bentuk klasikal yang memiliki tujuan untuk memberikan pemahaman atau informasi melalui berbagai macam media. Layanan informasi adalah layanan yang dapat memberikan pengetahuan dan pemahaman kepada peserta didik terkait dengan topik yang disampaikan. Dalam hal ini layanan informasi ditujukan untuk memberikan pengetahuan dan informasi kepada peserta didik betapa mudah dan lebih menguntungkan untuk berwirausaha. Menurut Prayitno (2015) menyatakan bahwa "Layanan informasi adalah layanan yang identik dengan layanan orientasi yang bermaksud memberikan pemahaman kepada individu-individu yang berkepentingan tentang berbagai hal yang diperlukan untuk menjalani suatu tugas atau kegiatan atau untuk menentukan arah suatu tujuan atau rencana yang dikehendaki. Dengan demikian layanan informasi merupakan suatu perwujudan dari fungsi pemahaman pelayanan bimbingan konseling".

Selain itu peserta didik juga dapat melihat, memahami dan menganalisis tersebut. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Winkel (2009) "pengertian media film adalah kombinasi antara audio dan visual yang diciptakan sendiri seperti slide dikombinasikan dengan kaset audio." Bentuk film merupakan serangkaian antara audio dan visual dengan adanya ilusi gerak dalam suatu slide dengan kaset. Sedangkan menurut Sanjaya (2010) "media film adalah media yang mempunyai unsur suara dan unsur gambar bias dilihat, misalnya rekaman video, berbagai ukuran film, slide suara dan sebagainya". Layanan

informasi akan lebih menarik dan memberikan motivasi kepada peserta didik apabila dilakukan dengan menggunakan media film. Febliza dan Afdal (2015) menyatakan bahwa media film adalah “media yang mengandung unsur suara dan gambar, dimana dalam proses penyerapan materi melibatkan indra penglihatan dan indra pendengaran”. Berdasarkan pendapat di atas dapat dipahami bahwa film adalah proses pembelajaran mengandung berbagai macam unsur seperti suara dan gambar dan melibatkan indra penglihatan dan indra pendengaran. Layanan informasi dengan menggunakan media film akan lebih menguntungkan untuk menyampaikan informasi dan membantu peserta didik dalam memahami materi layanan. Media film dalam layanan informasi akan membantu guru BK dalam menyampaikan informasi lewat audio visual sehingga peserta didik akan lebih tertarik dan perhatian terhadap informasi yang disampaikan guru.

METODE PENELITIAN

Rancangan penelitian juga mencakup kegiatan analisis data dalam penelitian setelah data-data pengamatan lapangan maupun pengukuran dilakukan peneliti. Senada dengan pendapat di atas, menurut Sugiyono (2016) bahwa “Rancangan penelitian merupakan sebuah desain atau rencana penelitian yang ditujukan untuk menemukan informasi yang berguna dan hasil yang dapat dipertanggungjawabkan.” Berdasarkan pendapat tersebut rancangan penelitian adalah suatu skema tentang tahapan penelitian yang berguna untuk memperoleh informasi ataupun hasil penelitian di lapangan. Desain yang digunakan yaitu pretes-postes only esain Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik yang ada di SMKKartikatama Metro sedangkan sampel diambil dengan teknik sampling jenuh yang berjumlah 68 orang. Data dikumpulkan dengan metode angket yang diberikan kepada peserta didik sebelum dan sesudah diberikan perlakuan. Kemudian data dianalisis dengan menggunakan rumus uji-t berpasangan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Data Minat Kewirausahaan sebelum dilaksanan Layanan informasi

Sebelum diberikan perlakuan terlebih dahulu dilakukan pretes untuk mengetahui kondisi awal Minat peserta didik dalam kewirausahaan sekaligus sampel yang akan dipilih untuk diberikan layanan. Adapun hasil pengukuran angket Minat pada setiap aspek-aspek Minat kewirausahaan sebagai berikut:

Tabel 1.

Deskripsi Data Hasil Pretes Minat Kewirausahaan

Interval	frekuensi	Fkum	Persentase
60-65	2	2	4%
66-71	3	5	7%
72-77	13	18	29%
78-83	14	32	31%
84-89	10	42	22%
90-96	2	44	4%
97-102	1	45	2%
Jumlah	45	188	100%

Sumber: Hasil diolah dari Data Penelitian 2022

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa kondisi awal Minat peserta didik dalam berwirausaha. Jumlah sampel yang mengikuti layanan informasi sebanyak 45 peserta didik. Skor minimum yang diperoleh peserta didik adalah 60 dan skor maksimum adalah 100 sedangkan rata-ratanya adalah 79,67.

2. Data Minat Kewirausahaan Setelah Perlakuan (Postest)

Tahapan layanan layanan informasi dengan menggunakan media film yang dilaksanakan dalam penelitian ini telah membawa dampak positif bagi peserta didik khususnya dalam Minat kewirausahaan. Hal ini dapat dilihat dari skor postes yang menunjukkan adanya peningkatan skor Minat. Adapun hasil pengukuran Minat dapat dilihat pada tabel 2 berikut:

Tabel 2.

Deskripsi Data Postes Minat Kewirausahaan Peserta Didik

Interval	frekuensi	F. Kumulatif	Persentase
75-81	3	3	7%
82-88	12	15	27%
89-95	23	38	51%
96-102	6	44	13%
103-109	1	45	2%
Jumlah	45	145	100%

Sumber: Data diolah dari Hasil Penelitian 2022

Tabel 2 di atas merupakan hasil pengukuran Minat kewirausahaan setelah diberikan perlakuan. Berdasarkan tabel di atas, skor Minat menunjukkan adanya peningkatan dari skor pretes. Dari 45 sampel diperoleh skor minimum 75 dan maksimum 109 dengan rata-

rata sebesar 89,93. Hal ini berarti bahwa Minat dan keinginan peserta didik untuk memiliki wirausaha semakin meningkat.

3. Hasil Pengujian Hipotesis

Hipotesis yang telah diajukan dalam penelitian ini diuji dengan menggunakan uji-t, dengan hipotesis sebagai berikut:

Tabel 3

Rekapitulasi Hasil Uji-t

		Paired Differences							
		Mean	Std. Deviation	Std. Error	95% Confidence Interval of the Difference		t	df	Sig. (2-tailed)
					Lower	Upper			
Pair 1	Postes - Pretes	10.267	2.911	.434	9.392	11.141	23.661	44	.000

Sumber: Pengolahan Data dengan SPSS Tahun 2022

Kesimpulan uji: karena $t_{hitung} > t_{tabel} = 23,661 > 1,986$ maka dapat disimpulkan ada pengaruh layanan informasi menggunakan media film terhadap Minat kewirausahaan peserta didik.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dan pengujian hipotesis menunjukkan bahwa ada pengaruh layanan informasi menggunakan media film terhadap Minat kewirausahaan peserta didik. Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa nilai $t_{hitung} > t_{tabel} = 17,012 > 1,996$ maka dapat disimpulkan ada pengaruh layanan informasi menggunakan media film terhadap Minat kewirausahaan peserta didik. Pengaruh layanan informasi menggunakan media film juga dapat dilihat dari peningkatan skor minat berwirausaha yakni pada skor pretes dan postes. Skor postes lebih besar dari skor pretes, nilai selisih atau gain skor (d) menunjukkan hasil yang positif. Artinya ada peningkatan yang cukup berarti dari kondisi sebelum diberi perlakuan.

Layanan Informasi dengan menggunakan media film terbukti berpengaruh terhadap minat kewirausahaan peserta didik. Hal ini karena film sebagai media dapat memberikan wawasan, informasi, dan contoh bagi peserta didik sehingga memberikan inspirasi. Sejalan dengan hal tersebut Arsyad (2011) menyebutkan bahwa film dapat bermanfaat dalam menyampaikan informasi, memaparkan sebuah proses, menjalankan konsep-konsep yang rumit dan mengajarkan keterampilan. Dalam konteks ini, film yang



dipilih peneliti dapat memberikan gambaran informasi dan menyajikan sebuah proses untuk menjadi wirausahawan sukses. Melalui film tersebut harapan dari guru adalah memberikan inspirasi sehingga mengubah pola pikir yang kemudian menumbuhkan ketertarikan peserta didik pada wirausaha.

Layanan informasi dengan menggunakan *Media film* adalah salah satu usaha guru Bimbingan dan Konseling dalam memberikan layanan guna meningkatkan Minat berwirausaha. Hal ini senada dengan pendapat Tohirin (2017: 170) bahwa “Layanan informasi adalah suatu cara memberikan bantuan kepada individu (peserta didik) melalui kegiatan kelompok. Dalam layanan informasi merupakan sarana untuk menunjang perkembangan optimal masing-masing peserta didik, yang diharapkan dapat mengambil manfaat dari pengalaman pendidikan ini bagi dirinya sendiri”.

Melalui pemutaran film, peserta didik dapat terinspirasi dan mampu membangkitkan minat dan keinginannya untuk berwirausaha mulai dari hal-hal yang kecil. Seperti halnya yang dilakukan oleh remaja dalam film yang berjualan kacang goreng. Pelaksanaan layanan layanan informasi dengan menggunakan media film diberikan dengan memutar film yang terkait dengan wirausaha sukses. Melalui berbagai layanan seperti layanan layanan informasi, layanan karier, dan layanan informasi dapat dijadikan alternatif guru Bimbingan dan Konseling dalam meningkatkan Minat peserta didik pada aspek kewirausahaan.

Minat berwirausaha dapat tumbuh disebabkan oleh faktor lingkungan, psikis, dan faktor fisik. Dari faktor psikis dapat dilihat dari motif, perhatian dan perasaan. Sebagaimana hal ini diungkapkan oleh wulandari (2013) yang menyebutkan bahwa “faktor motif, perhatian, dan perasaan menjadi faktor penting dalam menumbuhkan minat. Faktor psikis tersebut dapat dirangsang dengan memberikan stimulus berupa motivasi atau inspirasi dari luar seperti pemodelan. Dalam penelitian ini film yang berjudul Billionaire yang ditayangkan sebagai stimulus yang diberikan kepada peserta didik untuk mendorong motif dan perhatian peserta didik untuk berwirausaha”.

Temuan dalam penelitian ini menjelaskan bahwa layanan informasi dapat mempengaruhi Minat peserta didik dalam kewirausahaan. Gairah dan semangat untuk memiliki usaha sendiri sangat diidamkan peserta didik, sehingga melalui layanan konseling guru Bimbingan dan Konseling hendaknya dapat terus memberikan penguatan dan Minat peserta didik.

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa nilai $t_{hitung} > t_{tabel} = 17,012 > 1,996$ maka dapat disimpulkan ada pengaruh layanan informasi menggunakan media film terhadap Minat kewirausahaan peserta didik. Rata-rata skor minat berwirausaha pada peserta didik sebelum diberikan perlakuan adalah 79,67. Kemudian setelah diberikan perlakuan dengan layanan informasi menggunakan media film minat berwirausaha peserta didik meningkat yang ditunjukkan dengan skor rata-rata sebesar 89,93. Dengan demikian layanan informasi dengan menggunakan media film dapat meningkatkan minat berwirausaha pada peserta didik.

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan, peneliti mempunyai beberapa saran sebagai berikut.

Bagi Peserta didik, mengikuti layanan informasi yang diselenggarakan guru BK itu penting untuk dilakukan, agar peserta didik dapat menambah informasi yang diperlukan untuk masa yang akan datang. Disarankan bagi peserta didik yang belum mengikuti layanan informasi agar dapat berkoordinasi dengan guru BK untuk mendapatkan informasi lebih lanjut terkait dengan kewirausahaan.

Bagi guru, Untuk meningkatkan minat berwirausaha dapat dilaksanakan dengan menggunakan media film yang berjudul *Bilionaire*, atau disarankan dapat mengganti judul film lain yang bertema kewirausahaan agar dapat menarik perhatian peserta didik saat diberikan layanan.

Bagi Peneliti lain, agar peneliti lain dapat menjadikan penelitian ini sebagai referensi, maka peneliti lain juga harus mempertimbangkan tingkat relevansi atau kesesuaiannya pada penelitian yang akan datang

DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, Azhar. (2011). *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Basrowi. (2016). *Kewirausahaan Untuk Perguruan Tinggi*. Bogor: Ghalia.
- Febaliza dan Afdal. (2015). *Media Pembelajaran dan Teknologi Informasi Komunikasi*. Jakarta: Grafika.
- Lentera. (2012). *Pendidikan di Era Modernisasi*. Bandung: CV Wacana Prima.
- Prayitno dan Erman Amti (2015). *Jenis Layanan Dan Kegiatan Pendukung*. Jakarta: Rajawali Pers.



Sanjaya, Wina. (2010). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta : Prenada Media Group.

Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: PT Alfabet

Tohirin, (2017). *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (Berbasis Integrasi) Edisi Revisi*, Jakarta: Rajawali Pers.

Wibowo, Agus.. (2011). *Pendidikan Karakter: Stratgei membangun karakter bangsa*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.

Winkel, W.S & Sri Hastuti. (2009). *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*. Jakarta: PT. Grasindo.

Wulandari, Septi (2013). Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Berwirausaha pada Peserta Didik. *Jurnal Kewirausahaan*. 2(3), 2335-2447.